

Bab 3

Literasi Dongeng

3.1 Pendahuluan

Dongeng menjadi bagian literasi yang hidup dalam dunia kebahasaan. Di seluruh dunia dongeng menjadi bagian kehidupan literasi yang dikhususkan untuk mengenalkan bahasa yang sesungguhnya. Tanpa dongeng, literasi awal, khususnya literasi baca tidak akan pernah dikenal para insan yang sejak kelahirannya sangat dinantikan perkembangan kebahasaannya. Sejak dalam kandungan anak diperdengarkan dengan berbagai kegiatan literasi sang ibu. Mendengarkan musik, membaca, menulis, maupun bentuk komunikasi lainnya yang dilakukan seorang ibu hamil guna mengenalkan fungsi bahasa dalam kehidupan nyata bagi sang bayi kelak. Kegiatan ibu di masa kehamilan sangat memengaruhi perkembangan linguistik anak.

Dongeng sebelum tidur menjadi tradisi sejak dulu di Indonesia. Dongeng dilakukan oleh seorang ibu atau ayah, kadang-kadang ibu dan ayah sama-sama mendongeng untuk menciptakan suasana rileks anak saat menjelang tidur. Dongeng yang diutarakan orang tua kepada anak rata-rata pengulangan dari dongeng yang mereka dapatkan saat masih balita. Dongeng atau cerita khayalan berasal dari kearifan lokal daerah asal orang tua. Misalnya, Kancil Mencuri Timun, dongeng dari tanah Jawa ini mengisahkan tentang kecerdikan Si Kancil yang ingin

menyelamatkan diri dari ancaman Pak Tani yang ingin menghukumnya karena mencuri timun miliknya.

3.2 Pengertian Dongeng

Dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dianggap oleh sesuatu masyarakat yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng dapat dijadikan media sebagai penyampaian ajaran moral (mendidik), dan juga menghibur.

Dongeng dapat dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu mitos, sage, fabel, legenda, cerita lucu, cerita pelipur lara dan perumpamaan.

1. Mitos adalah bentuk dongeng yang menceritakan hal-hal magis seperti cerita tentang dewa-dewa, peri atau Tuhan.
2. Sage adalah dongeng kepahlawanan, keberanian, atau sülir seperti Sihir dongeng Gajah Mada.
3. Fabel adalah dongeng tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia.
4. Legenda adalah bentuk dongeng yang menceritakan tentang sebuah peristiwa tentang asal usul suatu benda atau tempat.
5. Cerita jenaka adalah cerita yang berkembang di masyarakat yang baik komedi dan dapat membangkitkan contoh tawa cerita Pak Belalang.
6. Cerita pelipur lara biasanya bentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur tarnu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli seperti boneka diberitahu oleh seorang dalang.
7. Cerita Perumpamaan adalah bentuk dongeng yang mengandung kiasan / seperti saran, contoh didaktik dari Haji pelit-cerita lokal adalah cerita yang tumbuh dan berkembang di daerah. (Pulukadang, 2021:179)

Selanjutnya (Kesumadewi, 2021:1) menyebutkan Mendongeng adalah bertutur kata dengan intonasi yang jelas,

menceritakan sesuatu hal yang berkesan, menarik memiliki nilai-nilai khusus dan tujuan khusus. Kusumo Priyono Ars atau Kak Kusumo menjelaskan: “Kegiatan mendongeng sebenarnya tidak sekedar bersifat hiburan belaka, melainkan memiliki tujuan yang lebih luhur yaitu pengenalan alam lingkungan, budi pekerti, dan mendorong anak berperilaku positif. Didalam dongeng ada pengetahuan dan hiburan makanya sangat menyenangkan dan baik bagi pendongengnya maupun juga untuk pendengarnya. Mendongeng akan menjadikan hubungan yang lebih era tantara orang tua dengan anaknya atau guru dengan anak didiknya.

3.3 Manfaat Dongeng

Diantara beberapa sumber bacaan fiksi, *dongeng* dianggap salah satu piranti menumbuh kembangkan efikasi literasi pada usia dini maupun usia sekolah dasar (Mushthafa, 2013:130).

Setiap kali berbicara tentang literasi, saya harus berterima kasih kepada kedua orang tua saya. Setelah sekian lama, baru saya menyadari bahwa dalam banyak hal, orang tua tahu yang terbaik untuk anak-anaknya. Dan siapa menduga bahwa kegiatan keluarga yang tampak sepele—berkunjung ke toko buku dan mendongeng sebelum tidur—ternyata membuat saya mencintai dunia sastra dan literasi (Dewayani, 2017:52).

Manfaat mendongeng untuk anak tentunya sangat penting. Mengapa sangat penting? Karena melalui mendongeng mampu membentuk karakter seorang anak. Terdapat enam manfaat mendongeng bagi anak. Berikut manfaat mendongeng. Apabila orang tua sering membacakan dongeng untuk anaknya maka tak heran jika seorang anak akan penasaran dan akan mencari tahu cerita yang didengarnya. Bahkan ada anak yang minta dibacakan cerita sampai berkali-kali sehingga ia hafal betul cerita yang pernah didengar. Inilah awal menumbuhkan minat membaca kepada anak. (Puspitasari, 2018:6-9)

Sambil mendengarkan dongeng anak melatih kepekaanya terhadap bahasa dan menambah perbendaharaan kata. Ia diperkenalkan kepada ratusan bahkan ribuan kata yang ada di dalam dongeng. Anak yang mempunyai penguasaan bahasa yang bagus berpotensi lebih besar untuk mengekspresikan diri dengan bahasa yang dimilikinya. Anak yang terbiasa berkomunikasi secara verbal dengan orang tua akan memiliki kemampuan dan keterampilan bahasa yang baik. Kebiasaan mendengarkan dan membaca dongeng dapat meningkatkan kemampuan lingual (bahasa) anak hingga pada kemampuan berbahasa yang tinggi, menulis. Keterampilan menulis anak berbanding lurus dengan kemampuan mendengarkan dan membacanya. Anak yang menulis novel atau cerita pendek pasti sejak awal sudah terbiasa mendengarkan dan membaca dongeng. Bakal imajinasi, bahasa, dan kecerdasan bercerita inilah yang kemudian dimanfaatkan anak untuk menuliskan pengalaman sehari-hari dan hasil imajinasinya. Anak yang kreatif menulis pastilah anak yang kreatif membaca dan mendengarkan dongeng. Inilah bukti bahwa dongeng biasa meningkatkan kemampuan bahasa dan berbahasa anak (Kesumadewi,2021:36-37).

Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui alat peraga panggung boneka merupakan media yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak dengan bercerita. Bercerita melalui panggung boneka dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak, menambah perbendaharaan kata, memberanikan diri dalam mengeluarkan pendapatnya serta menyalurkan daya imajinasi anak (Rosdianah, 2018: 9).

Daftar Pustaka

Dewayani, Sofie dan Pratiwi Retnaningdyah. 2017. ***Suara dari Marjin***. Remaja Rosdakarya. Bandung

Hasbi, Muhammad dkk. 2020. ***Bermain Bahasa di Rumah dalam Melaksanakan Belajar dari Rumah***. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Kesumadewi, Rr. Vemmi. 2021. ***Keajaiban Dongeng Teori dan Praktek***. Cipta Media Nusantara (CMN). Surabaya.

Mushthafa, M. 2013. ***Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel***. Penerbit LKis. Yogyakarta

Puspitasari, Nur Aini dkk. 2018. ***Keterampilan Mendongeng***. Pustaka Ranggon. Jakarta

Rohana Syamsuddin. **BUKU KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA.?**

Rosdianah dkk. 2018. ***Dongeng Ceria Anak***. Penerbit Aksara Timur. Makassar

Trianto, Agus. 2017. ***Pasti Bisa Pembahasan Tuntas kompetensi Bahasa Indonesia***. Erlangga. Gelora Aksara Pratama.

https://www.google.com/search?q=buku+dongeng&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiU-9vZ2tnyAhX9H7cAHV67BugQ_AUoAXoECAEQAw&biw=703&bih=931

